



Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Aidil Putra^{1*}, Rice Haryati², Andre Bustari³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: aidilputra99th@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze and determine: 1) The effect of exchange rate partially on the performance of the Banking Company Stock Price in Indonesia Stock Exchange Period 2018-2020. 2) The partial effect of inflation on the performance of tBanking Company Stock Price in Indonesia Stock Exchange Period 2018-2020. 3) The influence of exchange rate and inflation simultaneously on the performance of Banking Company Stock Price in Indonesia Stock Exchange Period 2018-2020. The population in this study amounted to 45 and a sample of 13 using the total sampling method. The analysis in this study uses descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the research and hypothesis testing obtained: 1) exchange rate partially has not significant effect on the performance of the Banking Company Stock Price in Indonesia Stock Exchange Period 2018-2020 2) The inflation partially has a negative and significant effect on the performance of the Banking Company Stock Price in Indonesia Stock Exchange Period 2018-2020. 3) exchange rate and inflationsimultaneously have a positive and significant effect on the performance of the Banking Company Stock Price in Indonesia Stock Exchange Period 2018-2020. The result of the Coefficient of Determination Analysis (R^2) is 0,5195 meaning that the contribution of exchange rate and inflation to Banking Company Stock Price in Indonesia Stock Exchange Period 2018-2020 is 51,95%, while 48,05% is influenced by other variables not examined in this study.*

Keywords: *Exchange Rate, Inflation, Stock Price.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menentukan :1) Pengaruh Nilai Tukar secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020. 2) Pengaruh inflasi secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020. 3) Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020. Populasi pada penelitian ini berjumlah 45 perusahaan dan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi

linear berganda. Hasil dari penelitian dan pengujian hipotesis didapatkan : 1) Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020. 2) Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020. 4) Nilai Tukar dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020. Hasil dari Analisis Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,5195, artinya kontribusi Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020 adalah sebesar 51,95%, sedangkan 48,05% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Inflasi, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya, Darmadji & Fakhrudin (2006:1).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat atau pemodal (investor). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen.

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dalam pengertian yang lain, inflasi merupakan persentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga, Natsir (2014:253).

Kenaikan inflasi akan menyebabkan harga-harga keseluruhan naik sehingga menyebabkan keinginan investasi menurun, karena masyarakat akan cenderung memenuhi kebutuhan primer terlebih dahulu, sedangkan data inflasi tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa inflasi cenderung menurun hal ini berdampak pada keinginan berinvestasi semakin meningkat.

Nilai Tukar adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*, Nopirin (2012:163).

Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika tahun 2018-2020 mengalami penurunan hal ini menjadi malapetaka bagi industri-industri di Indonesia, terutama bagi perusahaan yang meminjam dana dari luar negeri, mereka harus membayar hutang lebih besar, sehingga kinerja perusahaan tersebut akan terlihat melemah, yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Pengaruh nilai tukar juga berkaitan dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia. Para investor asing tentunya akan mempertimbangkan secara rasional faktor perubahan nilai tukar mata uang sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RPUS), Sawidji Widioatmojo, dalam Hadi (2013:67).

Harga saham berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya dapat menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan adanya harga saham kita dapat mengetahui trend pergerakan harga saham pada saat ini, apakah sedang naik, stabil,

atau turun. Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti nilai tukar dan inflasi.

Di dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Nilai inflasi yang semakin menurun tiap tahunnya menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham di sektor tersebut. Ditambah dengan semakin menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh besar terhadap perusahaan yang ada di Indonesia. Kemudian penelitian ini saya lakukan karena adanya perbedaan dari peneliti-peneliti sebelumnya mengenai pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan kebijaksanaan yang berhubungan dengan pengendalian jumlah uang yang beredar, dalam hal ini pihak yang bertanggungjawab adalah bank sentral (*central bank*) lebih tepatnya untuk Indonesia adalah Bank Indonesia yang biasa disebut dengan *the last of resort*. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dijelaskan Kebijakan Moneter adalah kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang dilakukan antara lain melalui pengendalian jumlah uang beredar dan atau suku bunga, Fahmi (2014:51).

Menurut Syamsi dalam Fahmi (2014:51) mengatakan bahwa kebijaksanaan moneter adalah kebijaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah dibidang keuangan yang berkenaan dengan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Nilai Tukar

Menurut Nopirin (2012:163) nilai tukar adalah: “Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*”.

Menurut Sukirno (2011:397) nilai tukar adalah: “Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel- variabel makro ekonomi yang lainnya”.

Menurut Ekananda (2014:168) nilai tukar adalah: “Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama”.

Pengukuran Nilai Tukar

Pengukuran nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah, seperti yang dijelaskan oleh Sukirno (2011:411) kurs tengah, yaitu: “Kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu”.

Untuk mendapatkan kurs tengah sendiri menurut Mahyus Ekananda (2014:201) nilai kurs tengah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kb + Kj}{2}$$

Keterangan:

Kb : Kurs beli
Kj : Kurs jual

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dalam pengertian yang lain, inflasi merupakan persentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga, Natsir (2014:253).

Sementara itu, menurut Nopirin dalam Natsir (2014:253) inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus, jadi inflasi tidak berarti bahwa harga-harga barang dan jasa meningkat dalam persentase yang sama.

Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu, Karim (2006:135).

Pengukuran Inflasi

Pengukuran inflasi dalam penelitian ini menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK), seperti yang dijelaskan oleh (Mankiw et al., 2012), yaitu: “Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang dibeli konsumen dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Natsir (2014: 266) inflasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

INF_n : Nilai Inflasi Tahun ke-n
IHK_n : Indeks Harga Konsumen Tahun ke-n
IHK_{n-1} : Indeks Harga Konsumen pada Tahun Sebelumnya (n-1)

Saham

Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan, Hadi (2013:67).

Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Sawidji Widioatmojo, dalam Hadi (2013:67).

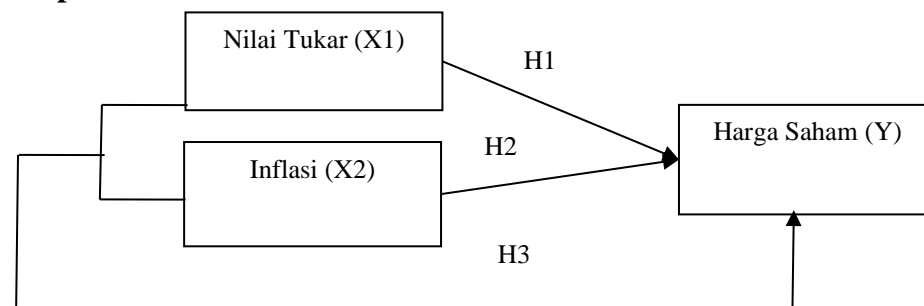
Pengukuran Saham

Pengukuran harga saham dalam penelitian ini menggunakan Price to Earning Ratio:

Menurut Usman, (2001) dalam (Susanti, 2010), PER yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah Carl et al. (2005:690):

$$P/E = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Kerangka Konseptual



Sumber: Penulis (2021)

Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

- H1 : Diduga Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Perbankan di BEI tahun 2018-2020.
- H2 : Diduga Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Perbankan di BEI tahun 2018- 2020.
- H3 : Diduga Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Perbankan di BEI tahun 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kuantitatif yang di dasarkan dari jenis data sekunder berbentuk angka yang kemudian di analisis dengan menggunakan statistik.

Metode Sampling

Penentuan sampel memakai *purposive sampling*, teknik sampel memakai kriteria tertentu dan di sesuaikan dengan tujuan dari masalah penelitian. Adapun ktiteria sampel penelitian antara lain:

1. Emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2018-2020.
2. Emiten yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dan nilai harga saham pertahun selama periode 2018-2020.
3. Emiten yang menerbitkan laporan pengumuman deviden selama periode waktu 2018-2020.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu kuantitatif artinya data di peroleh berupa hitungan angka. Menurut sumbernya data di peroleh di kategorikan sebagai data sekunder yaitu data primer di olah pihak lain ataupun sudah di olah terlebih dahulu dan menyangkut penelitian. Uma Sekaran (2013:113). Dalam penelitian ini mempergunakan informasi pada laporan keuangan sektor perbankan periode 2018-2020 dan sudah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan tinjauan kepustakaan dengan mempelajari teori-teori, jurnal dan buku-buku guna memperoleh landasan teoritis.

Metode Analisis

Metode analisis yang di gunakan yaitu uji deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda serta uji hipotesis. Pada proses analisis data mempergunakan software *Eviews* versi 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

1. Variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 13.901, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 14.481. Nilai rata-rata selama periode 2018-2020 adalah sebesar 14.162,33 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 243,3699.
2. Variabel Inflasi memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,016800, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,031300, nilai rata-rata selama periode 2018- 2020 adalah sebesar 0,025100 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 0.006183.
3. Variabel Harga Saham memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 7, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 35. Nilai rata-rata selama periode 2018-2020 adalah sebesar 15.17949 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 7.883600.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas dengan Jarque-Bera sebesar 2,690567 dan signifikan (*probability*) sebesar $0,260466 > 0,05$ dari nilai sampel sebanyak 39 berarti data yang di uji berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Dengan melihat nilai korelasi, tolerance dan VIF pada *output* di atas didapatkan hasil pengujian multikolinieritas yang menunjukkan nilai korelasi antar variable adalah $0,432615 < 0,90$ (tidak terjadi multikolinieritas), nilai tolerace $0,8128 > 0,1$ dan nilai VIF adalah $1,230248 < 10$ (tidak terjadi multikolinieritas).

3. Uji Autokorelasi

bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,245271. Nilai DW sebesar 2,245271 ini dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan *significance level* sebesar 5% (0,05), jumlah sampel (T) 39 dan K sebesar 3, maka didapatkan nilai Tabel Durbin Watson $dL 1,3283$ dan $dU 1,6575$. Dengan nilai $4-dU (4-1,6575)$ adalah 2,3425. Maka dapat dilihat nilai $d_U < d < 4-d_U$ yaitu $1,6575 < 2,245271 < 2,3425$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Dengan metode White nilai probabilitas chi-square $0,0818 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: HS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/01/22 Time: 18:21				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 39				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.19377	55.61369	-0.327146	0.7464
NT	0.003278	0.004040	0.811396	0.4251
In	-520.0181	159.0279	-3.269980	0.0032

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews Versi 10, 1 Juni 2022

Berdasarkan *output* pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier bergada sebagai berikut :

$$HS = -18,19377 + 0,003278 NT - 520,0181In + e$$

1. Konstanta (C) = -18,19377, ini menunjukkan bahwa jika variabel Nilai Tukar dan Inflasi dianggap konstan maka Harga saham nilainya turun sebesar 18,19377 satuan.
2. Koefisien NT (X1) = 0,003278, ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Artinya setiap kenaikan satu satuan Nilai Tukar maka Harga Saham juga akan naik sebesar 0,003278 satuan bila variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien In (X2) = -520,0181, ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Artinya setiap kenaikan satu satuan Inflasi maka Harga Saham akan turun sebesar -520,0181 satuan bila variabel independen lainnya konstan.

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.696552	Mean dependent var	15.17949
Adjusted R-squared	0.519540	S.D. dependent var	7.883600
S.E. of regression	5.464532	Akaike info criterion	6.518157
Sum squared resid	716.6667	Schwarz criterion	7.157988
Log likelihood	-112.1041	Hannan-Quinn criter.	6.747723
F-statistic	3.935068	Durbin-Watson stat	2.245271
Prob(F-statistic)	0.001598		

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews Versi 10, 1 Juni 2022

Dengan melihat tabel di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,519540 atau 51,95%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel Nilai Tukar dan Inflasi menjelaskan Harga Saham adalah sebesar 51,95%. Dimana sisanya 48,05% dijelaskan oleh variable lain di luar lingkup penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

Dependent Variable: HS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/01/22 Time: 18:21				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 39				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.19377	55.61369	-0.327146	0.7464
NT	0.003278	0.004040	0.811396	0.4251
In	-520.0181	159.0279	-3.269980	0.0032

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews Versi 10, 1 Juni 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan :

1. Pengaruh variabel Nilai Tukar (X1) terhadap Harga Saham (Y) diperoleh nilai t hitung 0,811396 < t tabel 2,028 dengan nilai signifikansi 0,4251 > 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, secara parsial Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian Hipotesis 1 ditolak dan tidak terbukti.

2. Pengaruh variabel Inflasi (X_2) terhadap Harga Saham (Y) diperoleh nilai t hitung 3,269980 > t tabel 2,028 dengan nilai signifikansi $0,0032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, secara parsial Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian Hipotesis 2 diterima dan terbukti.

2. Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.696552	Mean dependent var	15.17949
Adjusted R-squared	0.519540	S.D. dependent var	7.883600
S.E. of regression	5.464532	Akaike info criterion	6.518157
Sum squared resid	716.6667	Schwarz criterion	7.157988
Log likelihood	-112.1041	Hannan-Quinn criter.	6.747723
F-statistic	3.935068	Durbin-Watson stat	2.245271
Prob(F-statistic)	0.001598		

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews Versi 10, 1 Juni 2022

Berdasarkan *output* tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar $3,935068 > F$ tabel 3,26 dengan nilai signifikansi $0,001598 < 0,05$. Hal ini menunjukkan secara simultan Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Periode 2018-2020. Dengan demikian Hipotesis 3 diterima dan terbukti.

Pembahasan

Pada pengujian hipotesis yaitu uji t didapatkan nilai t hitung yang dihasilkan variabel nilai tukar adalah sebesar 0,811396. Dengan $Df (\alpha/2 : (n-k-1)) = Df (0,05/2 : (39-2-1)) = Df (0,025 : 36) = 2,028$. Dengan diketahuinya nilai t hitung dan t tabel maka dapat dilihat bahwa t hitung < t tabel atau $0,811396 < 2,028$. Selanjutnya nilai sig yang diperoleh adalah $0,4251 > 0,05$. Oleh karena itu keputusan uji adalah H_a ditolak maka H_0 diterima, artinya variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Periode 2018-2020.

Setelah melakukan uji hipotesis yaitu uji t didapatkan nilai t hitung yang dihasilkan variabel nilai tukar adalah sebesar 3,269980. Dengan $Df (\alpha/2 : (n-k-1)) = Df (0,05/2 : (39-2-1)) = Df (0,025 : 36) = 2,028$. Dengan diketahuinya nilai t hitung dan t tabel maka dapat dilihat bahwa t hitung > t tabel atau $3,269980 > 2,028$. Selanjutnya nilai sig yang diperoleh $0,0032 < 0,05$. Maka hasil dari keputusan uji adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Periode 2018-2020.

Untuk hipotesis 3 ini menggunakan uji F didapatkan nilai f hitung sebesar 3,935068. Dengan $Df 1 = k-1 (Df = 3-1=2)$; $Df 2 = n-k (Df= 39-3=36)$ merujuk pada tabel distribusi uji F diperoleh nilai F tabel sebesar 3,26. Jadi F hitung $3,935068 > F$ tabel 3,26 dengan nilai signifikansi $0,001598 < 0,05$. Maka hasil dari keputusan uji adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Nilai Tukar dan Inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Periode 2018-2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Periode 2018-2020.
2. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Periode 2018-2020.
3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Nilai Tukar dan Inflasi secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Periode 2018-2020

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1) Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian seperti ini diharapkan pemerintah lebih bijak dalam mengambil keputusan yang berpihak bagi pelaku pasar modal. Seperti kebijakan ekonomi dalam mengendalikan nilai tukar dan inflasi.

2) Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kepada peneliti selanjutnya agar mengganti atau menambah variabel bebasnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti suku bunga BI, volume transaksi, harga emas dunia, kinerja keuangan, pertumbuhan ekonomi dan lain-lain. Objek penelitian juga sebaiknya dikembangkan lagi tidak hanya pada Perusahaan Perbankan di BEI.

REFERENSI

- Agussalim, M. (2015). *Statistik lanjutan*. Ekasakti Press.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 14 Buku 1*. Salemba Empat.
- Carl, W. S., Reeve, J. M., & Fees, P. E. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
- Darmadji, & Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Erlangga.
- Fahmi, I. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal : Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu.
- Hartono, J. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Universitas Gadjah Mada.
- Hasan, M. I. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Edisi Kedua*. Bumi Aksara.
- Jogiyanto, H. (2010). *Metode Penelitian Bisnis Edisi Pertama*. BPFE.
- Karim, A. (2006). *Ekonomi Makro Islami*. Raja Grafindo Persada.
- Madura, J. (2000). *Manajemen Keuangan Internasional Edisi 4. Jilid 1*. Erlangga.
- Madura, J., & Fox, R. (2011). *International Financial Management*. Cengage Learning.
- Manguluang, A. (2017). *Statistik (pertama)*. Ekasakti Press.
- Mankiw, Quah, & Wilson. (2012). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Salemba Empat.
- Na'an. (2013). *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Graha Ilmu.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Mitra Wacana Media.
- Nopirin. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. BPFE.
- Sartono, R. A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Silalahi. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*. Citapustaka Media.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian. Metode Penelitian*.
- Sukirno, S. (2011). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Rajagrafindo Persada.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN.
- Susanti, R. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.